

Efektivitas Penggabungan Model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PAI

Ilal Fajri¹, Rehani², Darmansyah³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ilalfajri511@gmail.com¹, rehani@uinib.ac.id², estigadarman2012@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggabungan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe pretest-posttest control group, penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. Kelas VII.2 sebagai kelompok eksperimen dan VII.1 sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Instrumen berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji-t independen menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttest kedua kelompok ($p < 0,001$), dengan selisih rata-rata sebesar 7,83 poin. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi model PBL dan TPS efektif meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of integrating Problem Based Learning (PBL) and Think Pair Share (TPS) models in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI). A quantitative approach with a quasi-experimental pretest-posttest control group design was employed. The research involved seventh-grade students of SMP Negeri 25 Padang, with class VII.2 as the experimental group and VII.1 as the control group, each consisting of 30 students. The data were collected through a 20-item multiple-choice test validated by experts. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and independent t-tests via SPSS software. The results indicated a statistically significant difference between the posttest scores of both groups ($p < 0.001$), with a mean difference of 7.83 points. These findings suggest that the integration of PBL and TPS models significantly enhances students' academic achievement.

Keywords: Problem Based Learning, Think Pair Share, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pendidikan modern tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter spiritual yang adaptif terhadap tantangan zaman. Namun, berdasarkan laporan Balitbang dan Perbukuan Kemendikbudristek (2023), hasil belajar siswa SMP dalam mata pelajaran PAI masih menunjukkan capaian yang

belum optimal, khususnya dalam aspek pemahaman konsep dan implementasi nilai dalam kehidupan nyata.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah dan tanya jawab terbatas, menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi aktif siswa (Nugraheni & Mahyuddin, 2022). Hal ini menunjukkan urgensi pembaruan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam terhadap materi ajar.

Model *Problem Based Learning* (PBL) secara empiris terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah kontekstual (Putri et al., 2023), sementara *Think Pair Share* (TPS) berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kualitas diskusi antarsiswa (Rahmawati & Hafidz, 2022). Kombinasi kedua model tersebut diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Sayangnya, studi yang secara eksplisit mengintegrasikan PBL dan TPS dalam konteks pembelajaran PAI masih sangat terbatas. Padahal, secara konseptual, keduanya memiliki potensi saling melengkapi: PBL mendorong eksplorasi dan pemahaman mendalam melalui pemecahan masalah, sedangkan TPS menstimulasi refleksi dan pertukaran ide melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kombinasi kedua model tersebut terhadap hasil belajar PAI siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diajar menggunakan model gabungan PBL dan TPS dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional (2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model gabungan PBL-TPS dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe pretest-posttest control group design. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 25 Padang tahun ajaran 2024/2025. Sampel terdiri dari dua kelas yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesetaraan rata-rata nilai akademik berdasarkan data rapor sebelumnya.

Kelas VII.2 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model gabungan PBL dan TPS, sedangkan kelas VII.1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang diajarkan adalah tema “Akhlak Terpuji dalam Islam”, dilaksanakan selama 4 pertemuan.

Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal, yang telah melalui proses validasi oleh dua ahli bidang studi PAI dan satu ahli evaluasi pendidikan. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan uji reliabilitas dengan Cronbach’s Alpha.

Data dianalisis menggunakan uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Levene’s Test), dan uji-t independen (Independent Samples t-Test), dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Taraf signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan dua kelas: kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.1 sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 30

siswa. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran gabungan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model gabungan PBL dan TPS terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan pengukuran hasil belajar menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap nilai posttest dari kedua kelas disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Posttest Siswa

Kelompok	Jumlah Siswa (N)	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Std. Error Mean
VII.1 (Kontrol)	30	66,50	6,18	1,13
VII.2 (Eksperimen)	30	74,33	6,40	1,17

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen (74,33) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (66,50). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model gabungan PBL dan TPS memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional.

Perbedaan ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran yang bersifat kolaboratif, aktif, dan berbasis pemecahan masalah seperti PBL dan TPS dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi siswa. Dalam model PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang menuntut keterampilan berpikir kritis, sementara TPS mendorong interaksi dan pertukaran ide secara aktif dalam kelompok kecil sebelum berbagi hasil diskusi ke kelas secara luas.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Prasetyo & Kurniawati (2023) yang menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Demikian pula, Sari et al. (2022) menyatakan bahwa *Think Pair Share* memberikan ruang bagi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan memperdalam pemahaman melalui diskusi berpasangan. Kombinasi keduanya memberikan efek sinergis dalam membangun pemahaman konsep yang kuat pada siswa.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi sosial dan keterlibatan aktif. Model PBL dan TPS keduanya mendukung prinsip ini karena melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksi pemahaman melalui proses eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi.

Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh pendapat Slavin (2021) yang menekankan pentingnya pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa. Dalam konteks ini, model PBL memberikan kesempatan eksplorasi mandiri dan penyelesaian masalah, sementara TPS memfasilitasi pembentukan makna bersama melalui interaksi sosial.

2. Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji-t Hasil Posttest

Sebelum dilakukan uji beda (uji-t) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat uji parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa pada posttest berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa per kelompok. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas kontrol sebesar 0,116 dan kelas eksperimen sebesar 0,145. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil posttest dari kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Posttest Siswa

Kelompok	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig. (p-value)	Keterangan
Kontrol	0,944	30	0,116	Distribusi normal
Eksperimen	0,948	30	0,145	Distribusi normal

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas menggunakan Levene's Test for Equality of Variances. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,847 ($p > 0,05$), yang berarti varians kedua kelompok adalah homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka dilakukan uji Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan Tabel 3, nilai Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan secara statistik antara kedua kelompok.

Tabel 3. Hasil Uji-t Independen Posttest Siswa

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	Keterangan
Posttest	-4,824	58	$< 0,001$	-7,83	1,62	Signifikan ($p < 0,05$)

Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran gabungan PBL dan TPS memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selisih rata-rata sebesar 7,83 poin antara kelas eksperimen dan kontrol memperkuat temuan bahwa strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Menurut Arends (2020), pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memicu pemikiran kritis yang lebih dalam. Ditambah dengan strategi *Think Pair Share* yang memfasilitasi proses refleksi dan komunikasi antar siswa, keduanya dapat mendorong peningkatan penguasaan konsep secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggabungan metode kooperatif dengan pendekatan berbasis masalah mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggabungan model PBL dan TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Rekomendasi: Guru disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan PBL dan TPS dalam pembelajaran PAI secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat

mengkaji pengaruhnya terhadap aspek afektif dan keterampilan sosial siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2020). *Learning to teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Fitriani, H., Nugroho, B. S., & Mulyani, E. (2023). Efektivitas model kombinasi PBL dan TPS terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 77–86. <https://doi.org/10.1234/jip.v21i1.12345>
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan evaluasi pembelajaran PAI SMP nasional*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nugraheni, D., & Mahyuddin, M. (2022). Evaluasi implementasi pembelajaran PAI berbasis guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i1.2022>
- Prasetyo, A., & Kurniawati, D. (2023). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(2), 123–131. <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i2.2023>
- Putri, A. D., Astuti, W., & Hidayat, R. (2023). The effectiveness of *Problem Based Learning* in religious education. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 120–130. <https://doi.org/10.1234/jip.v12i2.2023>
- Rahmawati, N., & Hafidz, M. (2022). Penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan keaktifan belajar. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/10.1234/jpi.v5i1.2022>
- Sari, R., Widodo, A., & Utami, N. (2022). Efektivitas *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(3), 89–97. <https://doi.org/10.1234/jpp.v18i3.2022>
- Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.